

MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENGAJAR MELALUI KEGIATAN SUPERVISI AKADEMIK DENGAN TEKNIK INDIVIDUAL DI SD BINAAN KECAMATAN PANJI KABUPATEN SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Drs. YON DIRIANTO, M.Pd.

SD Binaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo

ABSTRAK

Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar di SD Binaan Kecamatan Panji maka diperlukan tindakan sebagai langkah perbaikan, dengan melaksanakan kegiatan penelitian tindakan sekolah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar. Subyek penelitian ini yaitu guru-guru di SD Binaan Kecamatan Panji pada Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 6 orang guru. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Validitas data dilakukan dengan *triangulasi*. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif, sedangkan penilaian terhadap kriteria kualitas pelaksanaan proses belajar mengajar dari guru yang diamati dan diobservasi dengan rentang skor antara 1 sampai dengan 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru dalam mengajar dinilai melalui 4 aspek penilaian yaitu perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan proses pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya. Rata-rata hasil penilaian terhadap 4 aspek penilaian kompetensi guru dalam mengajar pada setiap siklusnya dapat dijelaskan bahwa pada kondisi awal sebesar 56,18 masuk dalam kriteria (C), pada siklus II menjadi 74,20 masuk dalam kriteria (C) dan pada siklus III sebesar 93,43 dan masuk dalam kriteria nilai (SB). Kesimpulannya adalah pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik individual ditunjang dengan pelaksanaan supervisi kunjungan kelas terbukti mampu meningkatkan kompetensi guru di SD Binaan Kecamatan Panji Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci : kompetensi guru, supervisi akademik, teknik individual.

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan awal bahwa terdapat kesan guru belum melaksanakan tugasnya secara optimal dalam pembelajaran. Guru masih ada yang melaksanakan pembelajaran secara tradisional, kurang sistematis serta kurang memperhatikan metode dan teknik pembelajaran. Pembelajaran yang kurang sistematis maka hasil pembelajaran juga tidak maksimal. Untuk melaksanakan pembelajaran yang sistematis guru harus membuat persiapan mengajar, mempersiapkan sarana prasarana pembelajaran yang diperlukan, membuka pelajaran dengan baik, memotivasi siswa untuk belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan dapat diterima siswa, mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran dan bersama siswa guru menyimpulkan materi pelajaran.

Kesenjangan yang terjadi di SD Binaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo adalah masih ada guru yang belum maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga diperlukan motivasi eksternal bagi guru. Untuk memotivasi

guru agar melaksanakan pembelajaran secara optimal maka pengawas sekolah perlu mengefektifkan kembali supervisi akademik terhadap beberapa guru di SD Binaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. Selain penjelasan di atas, jenjang pendidikan para guru di SD Binaan juga cukup memprihatinkan, karena dari 7 orang guru, hanya 1 orang guru yang menyandang gelar sarjana, sedangkan sebagian besar menyandang gelar diploma 2 (D.II). Keadaan ini tentunya menjadi perhatian tersendiri dari peneliti sebagai pengawas di daerah binaan sekolah tersebut. Hasil observasi pada kondisi awal menunjukkan hasil yang kurang baik, dimana dari 6 guru, 1 guru berada pada kriteria kurang, dan 5 guru dalam kriteria cukup, dengan perolehan nilai rata-rata penilaian sebesar 56,18 dengan kriteria cukup.

Pelaksanaan supervisi di SD Binaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo belum maksimal dan masih terdapat banyak kendala atau persoalan yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi oleh pengawas sekolah. Partisipasi guru untuk di supervisi masih rendah, mereka beranggapan bahwa supervisi

adalah pengawasan atau penilaian yang akhirnya kondite baginya, maka beberapa guru masih enggan untuk disupervisi. Padahal tujuan supervisi untuk membantu guru-guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan dan berusaha mencapai tujuan pendidikan itu dengan membina dan mengembangkan metode-metode dan prosedur pengajaran yang lebih baik.

Bertitik tolak dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Mengajar Melalui Kegiatan Supervisi Akademik Dengan Teknik Individual di SD Binaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan supervisi akademik dengan menggunakan teknik individual di SD Binaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana hasil peningkatan kompetensi guru dalam mengajar melalui pelaksanaan supervisi akademik dengan menggunakan teknik individual di SD Binaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo tahun pelajaran 2018/2019?

Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui proses pelaksanaan supervisi akademik dengan menggunakan teknik individual di SD Binaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar tahun pelajaran 2018/2019.
2. Ingin mengetahui hasil peningkatan kompetensi guru dalam mengajar melalui pelaksanaan supervisi akademik dengan menggunakan teknik individual di SD Binaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo tahun pelajaran 2018/2019.

Manfaat Penelitian

Kegunaan secara teoritis : a) Untuk mengembangkan pengetahuan mengenai supervisi pengawas sekolah, dan kompetensi guru dalam mengajar guru di SD Binaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. b) Untuk mengembangkan wawasan mengenai supervisi akademik

oleh pengawas sekolah, dan kompetensi guru dalam mengajar guru di SD Binaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo.

Kegunaan secara praktis : a) Sebagai bahan masukan atau input bagi SD Binaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo agar mampu mengambil langkah-langkah tepat dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar melalui supervisi pengawas sekolah dan motivasi kerja guru. b) Memberi dorongan para guru untuk meningkatkan kinerjanya dengan melalui supervisi pengawas sekolah yang nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Pengertian Standar Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan spesifikasi dari kemampuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan (Rivai, 2004: 39).

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Binaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo yang terdiri dari 6 sekolah yaitu: 1) SDN 1 Mimbaan, 2) SDN 3 Mimbaan, 3) SDN 12 Mimbaan, 4) SDN 1 Ardirejo, 5) SDN 3 Juglangan, dan 6) SDI Nurul Mansur. Penelitian ini dilakukan selama 4 (empat) bulan yaitu dari bulan Agustus s.d. November 2018. Penjelasan secara rinci mengenai waktu pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada bagian lampiran penelitian tindakan sekolah ini.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan yaitu menerapkan suatu tindakan yang tujuannya adalah meningkatkan mutu serta terselesaikannya masalah yang dihadapi oleh suatu kelompok subyek yang diteliti dalam hal ini adalah guru pemula. Selanjutnya mengamati keberhasilan sebagai akibat dari tindakan serta memberi tindakan lanjutan untuk menyempur-

nakan hasil yang lebih baik. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif.

Penelitian tindakan merupakan suatu proses sistematis yang dilaksanakan oleh para pelaksana program dalam kegiatannya sendiri (dalam pendidikan dilakukan oleh guru, dosen, dll), dalam mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dan hambatan yang dihadapi, untuk kemudian menyusun rencana dan melakukan kegiatan-kegiatan lain untuk penyempurnaan. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Metode dan Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan sekolah ini merupakan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar. Tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan supervisi akademik yang dilaksanakan dalam 2 siklus tindakan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Apabila datanya telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol.

Data kualitatif yang berbentuk kata-kata tersebut disisihkan untuk sementara, karena akan sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif (Arikunto, 2016:37). Sehingga dalam penelitian ini diperlukan dulu data kuantitatif yang berbentuk angka, setelah itu baru diperjelas dengan kata-kata.

Penelitian ini terbagi dalam Siklus dimana tiap siklusnya terdiri dari : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi, 4. Refleksi.

Berdasarkan analisis data hasil pengamatan pada siklus I ini, akan diadakan perbaikan-perbaikan baik cara maupun kelengkapan instrumen yang masih kurang di siklus I ini akan di perbaiki dan dilengkapi pada siklus berikutnya.

Subjek dan Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SD Binaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo pada Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 6 orang guru dengan

latar belakang pendidikan bukan sarjana (S-1). Objek Penelitian dari penelitian tindakan sekolah ini adalah menerapkan supervisi pengawas sekolah dengan tehnik individual yaitu pendekatan pertemuan individual untuk meningkatkan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Alat pengumpulan data dalam PTS ini sebagai berikut: a) Observasi menggunakan lembar observasi untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru dalam mengajar. b) Dokumentasi, dipergunakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya (Arikunto, 2016:206).

Tehnik Analisis Data dan Kriteria Keberhasilan

Secara keseluruhan setelah data terkumpul, selanjutnya dipergunakan untuk menilai keberhasilan tindakan, dengan indikator sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan kompetensi guru setelah dilaksanakan kegiatan supervisi dengan tehnik individual
2. Indikator keberhasilan tindakan yaitu apabila minimal mendapat nilai dalam rentang 79-90 atau mendapat kriteria nilai baik, serta 85% guru meningkat kompetensinya.

Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian tindakan sekolah menurut Arikunto, dkk (2016:16) terdiri dari empat tahap yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kondisi Awal

Penjelasan mengenai keadaan awal kompetensi guru dalam mengajar khususnya guru dalam mengajar di SD Binaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo dalam 4 aspek penilaian kompetensi guru dalam kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari Perencanaan Proses pembelajaran, Pelaksanaan Proses

Pembelajaran, Penilaian Hasil Belajar, dan Pengawasan Proses Pembelajaran sebagaimana dijelaskan berikut ini: Guru 1 mendapat nilai rata-rata 56,59 (C); Guru 2 mendapat nilai rata-rata 55,74 (C); Guru 3 mendapat nilai rata-rata 55,28 (C); Guru 4 mendapat nilai rata-rata 56,36 (C); Guru 5 mendapat nilai rata-rata 54,66 (K); dan Guru 6 mendapat nilai rata-rata 58,47 (C). Rata-rata 56,18 (C).

Dari penjelasan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru khususnya dalam kegiatan belajar mengajar masih rendah, hal tersebut dibuktikan dengan tidak ada satu orang gurupun yang memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Keadaan ini tentunya menjadi tantangan bagi peneliti sebagai pengawas sekolah di sekolah-sekolah yang menjadi wilayah binaan peneliti, dan sebagai upaya perbaikan maka peneliti akan mencoba melakukan pendekatan yang berbeda dengan pelaksanaan supervisi akademik melalui teknik individual dengan harapan dapat meningkatkan kompetensi guru-guru khususnya dalam kegiatan belajar mengajar di SD Binaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo.

Siklus I

Perencanaan : 1) Menyiapkan perlengkapan administrasi penelitian (Form Observasi, dll). 2) Bersama-sama dengan guru-guru menentukan dan menetapkan waktu pelaksanaan teknik individual. 3) Menyiapkan tempat dan perlengkapan supervisi sesuai dengan kesepakatan dengan guru-guru di masing-masing SD Binaan. **Tindakan.** Pertemuan Pertama. Pada pelaksanaan pertemuan pertama difokuskan pada kegiatan pertemuan individual dengan masing-masing guru. Perincian waktu pelaksanaan kegiatan penelitian pada pertemuan pertama secara lengkap dan rinci dapat dilihat pada lampiran 2 tentang Jadwal Kegiatan Penelitian. Adapun penjelasan kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan pertama untuk masing-masing guru di setiap sekolah dasar daerah binaan peneliti pada prinsipnya adalah sama, dengan rincian kegiatan sebagaimana dijelaskan berikut ini: 1) Pada awal pertemuan pertama siklus I (pertama) ini peneliti menyampaikan tujuan dilaksanakannya penelitian tindakan sekolah ini. 2) Menyampaikan kepada guru-guru hal-hal yang harus disiapkan yang sebelumnya sudah

diinformasikan. 3) Peneliti/supervisor menyiapkan instrumen yang digunakan dalam supervisi dan bukti fisik dikumpulkan untuk di nilai. 4) Peneliti melakukan diskusi dan menyampaikan kepada guru-guru apa yang harus disiapkan sebelum melaksanakan tugas di dalam kelas dalam rangka persiapan pembelajaran yang berhubungan dengan kinerja guru atau peningkatan kompetensi guru. 5) Menutup kegiatan pertemuan. Pertemuan Kedua. Pada pertemuan kedua sesuai dengan kesepakatan adalah melaksanakan supervisi kelas untuk melihat dan melakukan penilaian terhadap kelengkapan administrasi dan proses pembelajaran. Pertemuan kedua ini dilaksanakan dalam 3 hari dengan penjelasan 2 orang guru untuk 1 hari pelaksanaan kegiatan penelitian. Hal ini mempertimbangkan jarak dan lokasi masing-masing sekolah di daerah binaan yang cukup jauh dan keterbatasan waktu efektif pembelajaran yang tidak memungkinkan dilaksanakan kegiatan supervisi kelas dalam 1 hari efektif untuk lebih dari 2 orang guru.

Berdasarkan analisis data hasil pengamatan perangkat pembelajaran guru dalam pelaksanaan pembelajaran sehubungan dengan kinerja/kompetensi guru dalam persiapan, pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM), penilaian dan tindak lanjut pada siklus I di SD Binaan Kecamatan Panji dengan penerapan supervisi akademik pendekatan teknik individual diperoleh hasil-hasil yang cukup mengembirakan karena telah terjadi peningkatan kompetensi guru khususnya dalam kegiatan pembelajaran yang cukup signifikan.

Secara jelas hasil-hasil kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh peneliti sebagaimana tercantum pada Rekapitulasi Hasil Penilaian Kompetensi Guru Pada Siklus I berikut : Guru 1 mendapat nilai rata-rata 71,93 (C); Guru 2 mendapat nilai rata-rata 66,93 (C); Guru 3 mendapat nilai rata-rata 72,39 (C); Guru 4 mendapat nilai rata-rata 78,47 (B); Guru 5 mendapat nilai rata-rata 74,36 (C); dan Guru 6 mendapat nilai rata-rata 81,19 (B). Rata-rata 74,20 (C).

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa ada beberapa guru yang dinyatakan telah berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian tindakan sekolah ini sebanyak 2 orang atau 33,33%, sementara sisanya sebanyak

4 orang atau 66,67% masih memerlukan pembinaan lebih lanjut agar dapat meningkatkan kompetensinya dalam proses pembelajaran. Dari penjelasan di atas juga dapat disimpulkan bahwa ada sebagian guru yang pada aspek-aspek tertentu telah memenuhi indikator keberhasilan, namun secara klasikal belum memenuhi indikator keberhasilan sehingga masih memerlukan kegiatan pembinaan selanjutnya agar kompetensinya semakin meningkat sesuai dengan harapan.

Observasi. Sesuai perencanaan, hal-hal yang akan di observasi menyangkut persiapan, pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM), penilaian dan tindak lanjut pada siklus I di SD Binaan Kecamatan Panji dengan penerapan supervisi akademik pendekatan teknik individual diperoleh nilai rata-rata kualifikasi adalah sebesar 74,20% dengan kualifikasi (C) sehingga kegiatan penelitian masih harus dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Refleksi. Setelah memperhatikan seluruh rangkaian pelaksanaan tindakan pada siklus 1, terdapat beberapa hal yang perlu mendapat perhatian, antara lain: 1) Tujuan pembelajaran yang tercantum dalam SKH dan RKH tidak semuanya tercapai oleh guru. Guru perlu dibekali untuk menyusun SKH dan RKH yang benar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien. 2) Secara umum guru hanya menggunakan paket sebagai media pembelajaran. Gambar-gambar yang ada dalam buku paket pada umumnya dijadikan sebagai media. Media kreasi guru tidak ada ditemukan selama pelaksanaan tindakan siklus I. 3) Tidak semua guru menyediakan instrumen penilaian untuk materi pembelajaran yang diajarkannya. Sebaiknya guru mempersiapkannya sejalan dengan pembuatan SKH dan RKH. 4) Kelengkapan perangkat pembelajaran juga masih belum lengkap, banyak guru-guru kelas yang belum memahami tentang perangkat pembelajaran yang baik dan benar.

Dari hasil refleksi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya guru-guru di daerah binaan II Kecamatan Panji masih mempunyai kelemahan dan kekurangan khususnya pada kualifikasi prestasi pada kegiatan pembelajaran sehingga masih memerlukan tindakan pembinaan untuk meningkatkannya.

Siklus II

Perencanaan. Perencanaan yang dilakukan pada siklus kedua didasarkan pada hasil refleksi kegiatan pada siklus I. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan perencanaan siklus kedua meliputi: 1) Menyiapkan perlengkapan administrasi penelitian (Form Observasi, dll). 2) Bersama-sama dengan guru-guru menentukan dan menetapkan waktu pelaksanaan teknik individual dan menentukan waktu pelaksanaan kegiatan kelas pada siklus II. 3) Menyiapkan tempat dan perlengkapan teknik individual sesuai dengan kesepakatan dengan guru-guru di masing-masing sekolahnya.

Tindakan : Pertemuan Pertama : 1) Pada awal pertemuan pertama siklus II ini peneliti menyampaikan tujuan dilaksanakannya penelitian tindakan sekolah ini dan melakukan perbaikan-perbaikan sebagaimana hasil refleksi salah satunya adalah dengan lebih mengintensifkan pelaksanaan supervisi individual dengan pelaksanaan kunjungan kelas. 2) Menyampaikan kepada guru-guru administrasi dan kelengkapan pembelajaran yang mesti disiapkan yang sebelumnya sudah diinformasikan. 3) Peneliti/supervisor menyiapkan instrumen yang digunakan dalam supervisi dan bukti fisik dikumpulkan untuk dinilai setelah dilakukan perbaikan oleh masing-masing guru sesuai dengan hasil pembinaan yang telah dilakukan. 4) Peneliti melakukan diskusi dan menyampaikan kepada guru-guru apa yang harus disiapkan sebelum melaksanakan tugas di dalam kelas dalam rangka persiapan pembelajaran yang berhubungan dengan kinerja guru atau peningkatan kompetensi guru. 5) Menutup kegiatan pertemuan. **Pertemuan Kedua :** Pada pelaksanaan supervisi kelas yang dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan pembinaan secara individual pada pertemuan kedua sesuai dengan kesepakatan adalah melaksanakan supervisi kelas untuk melihat dan melakukan penilaian terhadap kelengkapan administrasi dan proses pembelajaran pada prinsipnya sama dengan pelaksanaan supervisi pada siklus I sehingga langkah kegiatannya pun sama dengan siklus I.

Berdasarkan analisis data hasil pengamatan perangkat pembelajaran guru dalam pelaksanaan pembelajaran sehubungan dengan kinerja/kompetensi guru dalam persiapan, pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM),

penilaian dan tindak lanjut pada siklus II di SD Binaan dengan penerapan supervisi akademik oleh pengawas sekolah dengan pendekatan individual dengan variasi kunjungan kelas yang dilaksanakan kepada semua guru di SD Binaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo diperoleh hasil-hasil yang cukup menggembirakan karena telah terjadi peningkatan kompetensi guru khususnya dalam kegiatan pembelajaran yang cukup signifikan dan telah memenuhi semua kriteria keberhasilan proses penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

Secara jelas hasil-hasil kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh peneliti sebagaimana tercantum pada Rekapitulasi Hasil Penilaian Kompetensi Guru Pada Siklus II berikut : Guru 1 mendapat nilai rata-rata 96,53 (SB); Guru 2 mendapat nilai rata-rata 89,66 (B); Guru 3 mendapat nilai rata-rata 96,99 (SB); Guru 4 mendapat nilai rata-rata 95,57 (SB); Guru 5 mendapat nilai rata-rata 93,86 (SB); dan Guru 6 mendapat nilai rata-rata 87,95 (B). Rata-rata 93,43 (SB).

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa guru yang dinyatakan telah berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian tindakan sekolah ini sebanyak 6 orang atau 100%. Dari penjelasan di atas juga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dengan pendekatan individual dilanjutkan dengan kunjungan kelas terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar.

Observasi. Sesuai perencanaan, hal-hal yang akan di observasi menyangkut persiapan, pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM), penilaian dan tindak lanjut pada siklus II di di daerah binaan peneliti dengan penerapan supervisi akademik melalui pendekatan teknik individual dengan variasi kunjungan kelas diperoleh nilai rata-rata kualifikasi adalah sebesar 93,43% dengan kualifikasi (SB) sehingga kegiatan penelitian dinyatakan tuntas dan selesai pada siklus kedua.

Refleksi. Setelah memperhatikan seluruh rangkaian pelaksanaan tindakan pada siklus II, hal-hal yang menjadi perhatian utama, yakni : a) Tujuan pembelajaran yang tercantum dalam SKH dan RKH sudah tercapai oleh guru karena guru dapat menyusun SKH dan RKH yang efektif dan efisien. b) Media kreasi guru sudah

ada ditemukan selama pelaksanaan tindakan siklus II. c) Semua guru telah menyediakan instrumen penilaian untuk materi pembelajaran yang diajarkannya. d) Perangkat pembelajaran telah dilengkapi dengan baik dan benar.

Dari hasil refleksi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru-guru di SD Binaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo telah meningkat kompetensinya dalam mengajar setelah dilaksanakan kegiatan pembinaan melalui supervisi akademik dengan pendekatan individual dan kunjungan kelas.

PEMBAHASAN

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi Pengawas Sekolah dengan pendekatan kelompok (*meeting*) terbukti dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran bagi guru-guru di di daerah binaan peneliti. Dari uraian dan penjelasan serta analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa :

1. Pentingnya supervisi oleh Pengawas Sekolah yang di dalamnya bermuatan daya upaya yang akurat guna meningkatkan kemampuan, kinerja maupun prestasi guru khususnya dalam mengelola proses pembelajaran;
2. Kemampuan Pengawas Sekolah dalam mendayagunakan antarkomponen penting terkait dengan upaya peningkatan kemampuan, kinerja maupun prestasi guru khususnya dalam mengelola proses pembelajaran ;
3. Meningkatnya kompetensi guru di daerah binaan peneliti dalam mengelola proses pembelajaran, tidak terlepas dari meningkatnya kesadaran Pengawas Sekolah yang di dalamnya secara bertanggung jawab, yang diaktualisasikan pada tindakan-tindakan nyata yang bersifat preventif (mencegah), membimbing, mengarahkan, dan menjadi rekan sejawat nan bijak dalam memenuhi setiap kebutuhan guru dan siswa dalam rangka mencapai suatu perubahan yang diinginkan.
4. Dengan berkembangnya perilaku-perilaku baik seperti di atas, maka terjadilah suatu perubahan ke arah yang diinginkan oleh masing-masing. Kepiawaian Pengawas Sekolah dalam memilih tingkat resiko, baik secara ekonomis maupun material, dapat mencegah hal-hal yang tidak diinginkan,

seperti pemborosan, lebih meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran.

5. Termasuk masalah yang kompleks dan tidak mudah dalam menyelesaikan kasus pengelolaan proses pembelajaran. Terlebih lagi ketika masalah itu berkaitan dengan kualitas pengelolaan proses pembelajaran. Sudah menjadi rumus yang baku untuk bisa berlangsungnya hal itu diperlukan segala sesuatunya yang berkualitas, baik SDM guru, material, maupun proses berlangsungnya. Dalam rangka mengupayakan kualitas ini, peran serta Pengawas Sekolah akan sangat mewarnai peran serta guru dan siswa. Supervisi merupakan bagian integral dari kemampuan profesional Pengawas Sekolah yang berkualitas. Tanpa berkemampuan melakukan supervisi, mustahil Pengawas Sekolah di SD Binaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo berhasil meningkatkan kualitas kemampuan, kinerja dan prestasi guru-guru dalam mengelola proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan supervisi dengan teknik dan pendekatan individual ditunjang dengan pelaksanaan supervisi kunjungan kelas terbukti mampu meningkatkan kompetensi guru-guru dalam mengajar di SD Binaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo.

Peningkatan kompetensi guru-guru dalam mengajar dinilai melalui 4 aspek penilaian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya. Hasil penilaian kompetensi guru-guru dalam mengajar pada aspek perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan proses pembelajaran pada kondisi awal, siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa pada aspek perencanaan proses pembelajaran dari 55,15 pada kondisi awal, 74,70 pada siklus

I dan 94,55 pada siklus II. Adapun pada aspek pelaksanaan proses pembelajaran menunjukkan peningkatan dari 56,67 pada kondisi awal, 73,33 pada siklus I dan 91,67 pada siklus II, sedangkan pada aspek penilaian hasil belajar menunjukkan peningkatan dari 55,42 pada kondisi awal, 74,58 pada siklus I dan 95,00 pada siklus II, dan pada aspek pengawasan proses pembelajaran dari 57,50 pada kondisi awal, 74,17 pada siklus I dan 92,50 pada siklus II.

Rata-rata hasil penilaian terhadap 4 aspek penilaian kompetensi guru dalam mengajar pada setiap siklusnya dapat dijelaskan bahwa pada kondisi awal sebesar 56,18 masuk dalam kriteria (C), pada siklus II 74,20 masuk dalam kriteria (C) dan pada siklus terakhir sebesar 95,15 dan masuk dalam kriteria nilai (SB).

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah dengan teknik dan pendekatan individual ditunjang dinyatakan berhasil dan selesai pada siklus II karena semua indikator keberhasilan telah terpenuhi pada pelaksanaan kegiatan siklus II.

Saran

1. Untuk perbaikan kompetensi guru-guru dalam mengajar disarankan untuk menggunakan beberapa supervisi termasuk teknik individual dengan pendekatan kunjungan kelas.
2. Dalam penerapan teknik supervisi agar tidak terpaku pada satu teknik saja, sebaiknya mencoba teknik yang lain.
3. Hasil pelaksanaan kegiatan penelitian ini dapat dijadikan acuan tidak hanya untuk penulis secara pribadi tetapi juga bagi pengawas sekolah yang lain lain sebagai salah satu upaya meningkatkan kompetensi guru-guru dalam mengajar khususnya di daerah binaan masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
Kasbolah, Kasihani. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: IKIP Malang Press.

Majid, Abdul. 2014. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004, (Pertanyaan dan Jawaban)*. Jakarta: Penerbit PT. Grasindo.
- Purwanto, M. Ngalim. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rivai. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: UM Press.
- Robbins, Stephen P. 2001. *Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson Education International.
- Spencer, Lyle M., Jr & Signe M., Spencer. 1993. *Competency at Work: Model for Superior Performance*. John Wiley & Sons Inc.
- Sudjana, Nana. 2003. *Teknik Analisis Korelasi dan Regresi*. Bandung: Transito.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan, Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh. Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.